

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 peneliti datang ke sekolah MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus kepada Kepala Madrasah sekaligus melakukan wawancara kepada beliau dan kepada salah satu guru akidah akhlak. Wawancara dimulai dari peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah yakni Bapak H. Faiz Balya Muhammadi, S.E, "Langkah apa yang diambil untuk menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik?". Beliau menjawab:

"Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini adalah kampus yang berbasis Syar'i plus keterampilan, mulai dari visi misi pun itu sudah ditekankan mengenai tentang agamanya akhidah dan akhlaknya, lalu dalam mengenai ini langkah awal yang kita ambil itu adalah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan semua pimpinan terutamanya dan bapak ibu guru serta staff di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tentang apa saja yang perlu diterapkan di madrasah ini guna menanamkan nilai keagamaan tersebut, langkah keduanya yaitu di madrasah bertujuan mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal dan juga berfasilitas pondok pesantren. Di madrasah tidak menggunakan tes masuk, tetapi menerima dari semua kalangan, karena disini berniat untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik, dan disini kami menerapkan akhlak yang diajarkan oleh para ulama, kami mengikuti para ulama, dengan itu disini sangat di tekankan mengenai akhlak yang baik, Jadi jika akhlak itu baik maka semuanya

akan mengikutinya. Dengan ini guru akhidah akhlak memiliki peran yang penting untuk pembentukan akhlak yang baik untuk peserta didik.¹”

Dalam hal ini diperkuat peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru akidah akhlak yakni Bapak Taufiq, S.Pd.I dan beliau menjawab:

“Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak kepala Madrasah tadi ya mbak, langkah pertama kita diskusi terlebih dahulu apa saja yang perlu diterapkan di madrasah ini. Dan mengambil keputusan bahwa di sekolahan MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar berbasis syar’i plus keterampilan yang menerapkan akhidah yang diajarkan oleh para ulama. Disini kita tidak ada yang namanya tes masuk di sekolahan ini karena disini itu kami menginginkan semua yang akan menjadi calon siswa-siswi dari semua kalangan untuk menjadikan lebih baik, kita tidak pilih-pilih calon siswa, tapi kita mengedepankan perbaikan pada diri siswa. Dan saya sebagai guru akhidah akhlak disini seperti halnya memiliki peran yang sangat penting yang mana untuk mengolah para siswa agar siswa tersebut bisa memiliki akhlak yang baik, jadi guru adalah yang utama memberikan contoh-contoh yang baik, apalagi peran guru akhidah akhlak di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar. Karena saya disini memegang mata pelajaran akhidah akhlak dan saya juga diberi tanggung jawab mengurus pondok laki-laki yang ada di MA Ma’arif Bakung Udanawu.²

¹Wawancara dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 WIB di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

²Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

Gambar 4.1

Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E³

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak H. Faiz Balya Muhammadi, S.E tentang strategi yang diterapkan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik, kemudian beliau menjawab:

Strategi yang kami pilih adalah dengan menerapkan beberapa tata tertib yang harus dipatuhi dan kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan. Itu diseluruh sekolah pasti akan ada tata tertipnya. Dan juga pada awal peserta didik mulai masuk di sekolah Syar'i ini setiap anak didik juga di berikan SKU atau standar kecakapan ubudiyah untuk memahami lebih dalam mengenai ibadah atau agama. Jadi kita juga sudah merancang dengan baik agar peserta didik yang menimba ilmu di sini mendapatkan apa yang diharapkan oleh orang tua itu sendiri dan bangsa. Mungkin nanti bisa dijelaskan lebih dalam oleh Bapak Taufiq ya mbak.⁴

Dalam hal ini diperkuat lagi, peneliti akhirnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Taufiq, S.Pd.I, beliau menjawab:

Sekilas yang sudah di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa di sekolahan ini saat awal masuk di sini kita akan memberikan peserta didik itu mata pelajaran lokal yaitu praktik ibadah dengan buku yang disusun sendiri yaitu SKU yang mana nanti akan di pahami mendalam mengenai tentang ibadah atau agama,dan Untuk strategi sendiri kita disini juga menerapkan beberapa tata tertib serta kebijakan-kebijakan yang mana wajib di patuhi

³Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi, S.E pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 WIB.

⁴Wawancara dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

oleh peserta didik. Diantaranya adalah untuk peserta didik putri wajib memakai jilbab panjang, dan memakai ikat jilbab. Karena disini adalah sekolahan yang berbasis Syar'i semua penampilan dari pihak perempuan harus benar-benar tertutup. Begitu juga dari pihak laki-laki juga harus benar-benar di perhatikan dalam memakai celana, disini tidak boleh memakai *celana pensil* atau celana ketat. Setiap pagi disini meskipun tidak di wajib sholat dhuha yakni pada pukul 08:00 WIB sampai habisnya waktu sholat dhuha ya mbak, alhamdulillah hampir semua dari pihak peserta didik dan tentunya guru juga melaksankannya, dan satu lagi peserta didik disini memanggil gurunya dengan sebutan ustadz-ustadzah. Dan untuk memanggil peserta didik ustadz ataupun ustadzah itu memanggil dengan sebutan santri dan santriwati karena berbasis pondok pesantren.⁵

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa SKU merupakan buku yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang didapatkan sejak awal diterima menjadi peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dan buku SKU juga diberikan kepada setiap tamu sebagai media dakwah bahwa MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar memiliki buku pedoman yang berisi ajaran ASWAJA serta untuk menepis anggapan bahwa MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar beraliran luar ASWAJA. Dengan ini peserta didik dibimbing dengan sebaik mungkin selain untuk selalu memiliki kepribadian yang baik, memiliki pemahaman agama yang sangat baik. Maka dari itu penanaman nilai keagamaan disetiap diri peserta didik itu sangat penting.

Hal ini dibuktikan ketika peneliti sedang melakukan pengamatan di MA Ma'arif Bakung udanawu Blitar, peneliti menjumpai siswi disana memang diwajibkan memakai jilbab panjang.⁶

⁵Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

⁶Observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 08:00 WIB.

Gambar 4.2

Dokumentasi observasi siswi diwajibkan memakai jilbab syar'i⁷

Gambar 4.3

Dokumentasi gambar buku SKU sebagai pedoman semua peserta didik⁸

Setiap pemilihan strategi tentu mempunyai alasan mengapa strategi tersebut dipilih untuk diterapkan di lembaga tersebut. Sama seperti ketika peneliti bertanya kepada Bapak H. Faiz Balya Muhammadi, S.E “apa alasan dipilihnya strategi tersebut?”. Beliau menjawab:

Alasan dipilihnya strategi ini adalah karena tujuan orang tua menitipkan anaknya di sekolahkan supaya anaknya memperoleh ilmu yang bermanfaat dan jadi pribadi yang lebih baik. Nah, tujuan kami memilih

⁷Dokumentasi observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 08:00 WIB

⁸Dokumentasi gambar buku SKU yang sebagai pedoman peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

strategi ini adalah supaya peserta didik terbiasa memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki setiap muslim.⁹

Dalam hal ini pernyataan dari Bapak Faiz peneliti memperkuat dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Bapak Taufiq, S.Pd.I selaku guru akhidah akhlak dan beliau menjawab:

Alasannya selain yang sudah dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah tadi yakni yang pertama, Kemudian alasan guru akhidah akhlak menerapkan strateginya yaitu agar peserta didik memiliki tingkah laku yang baik karena tingkah laku yang baik mencerminkan pribadi yang baik.¹⁰

Dengan ini peneliti menemui para peserta didik mematuhi salah satu kebijakan yang diterapkan oleh madrasah dengan memakai sragam yang sesuai.

Gambar 4.4



Dokumentasi wawancara peneliti dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I

Gambar 4.5



⁹Wawancara dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dokumentasi observasi siswa-siswi mematuhi salah satu dari kebijakan yang berlaku di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan menggunakan sragam yang sesuai

Setelah melakukan wawancara dan observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap manusia memang perlu melatih diri untuk menjadi seorang muslim dan muslimah yang sesungguhnya, dan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menerapkan kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk menanamkan pribadi Islami kepada setiap peserta didiknya.

2. Pelaksanaan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Taufiq, S.Pd.I, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan di MA MA'arif Bakung Udanawu Blitar adalah sebagaimana ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada beliau yakni “sebagai guru akidah akhlak, bagaimana anda memberikan contoh dan teladan nilai-nilai keagamaan yang baik untuk peserta didik?”, beliau menjawab:

*Guru pada hakikatnya digugu dan ditiru, seperti halnya jika dalam hati seseorang guru terdapat keikhlasan dan kasih sayang, nasihatnya atau ucapannya akan meninggalkan kesan dalam hati pendengarnya. Hati akan hidup ketika mendengar ucapan atau nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang. jadi saya sebagai guru akidah akhlak tentunya cara saya memberikan contoh tidak cukup dengan mengajak saja namun juga melaksanakannya. Dengan begitu peserta didik jadi bisa menangkap dengan baik dan bisa di terapkan juga dengan baik. nah seperti itu mbak. Karena juga saya disini di beri tanggung jawab untuk mengurus pondok pesantren MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang bagian laki-laki dan pondok sebagai acuan, dengan sistem anak pondok kita terapkan dengan sistem pondok juga setelah itu dia *action* di*

madrasahny, dan saya harus memberikan punuh contoh yang baik untuk semua peserta didik.¹¹

Tidak hanya itu saja, beliau juga menjelaskan mengenai strategi guru untuk pembelajaran akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan yaitu:

Dalam pembelajaran akhidah akhlak saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat dalam kejadian nyata dan dikaitkan kedalam sebuah materi akhidah akhlak. Seperti halnya begini mbk, apa yang diterapkan disekolahan mengenai akhlak yang baik itu bisa dibawa kedalam materi pembelajaran akhidah akhlak.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu Khoridah juga selaku guru akhidah akhlak , Beliau mengungkapkan bahwa:

Memang ya mbak, di madrasah sini *totokromo iku utamo*, jadi tingkah laku yang baik dan adab yang baik harus diterapkan di madrasah sini agar peserta didik nantinya menjadi generasi yang baik yang memiliki tingkah laku yang baik, karena menanamkan di dalam setiap peserta didik itu dengan cara kita memberikan contoh dan peserta didiknya mengikutinya, agar bisa tertanam dengan baik. Begitupun juga dalam hal pembelajaran akhidah akhlak, guru wajib memberikan bagaimana cara menjadi peserta didik memiliki kepribadian baik, saya selaku guru akhidah akhlak juga memberikan motivasi agar peserta didik selalu didalam jalanNya. Dan saya selalu kaitkan dengan materi pembelajaran akhidah akhlak. Untuk mengenai menanamkan nilai keagamaan yaitu dengan menanamkan sebuah keyakinan dalam peserta didik mana yang baik untunya dan mana yang tidak baik.¹²

Penerapan nilai keagamaan pada peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan membiasakan tingkah laku yang baik, sopan dan santun, kepada semua pihak. Hal ini nampak juga peneliti jumpai ketika melakukan observasi di kantor guru MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

¹¹Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

¹²Wawancara dengan ibu Dra. Khoridah pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

bahwa guru-guru disana juga memakai jilbab yang panjang. Dan peserta didik juga akrab dan sopan pada ustadz dan ustadzah dan ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08:00 WIB, para guru juga melaksanakan sholat dhuha bersama peserta didik. Meskipun sholat dhuha tidak diwajibkan, sebagian sudah melaksanakan dengan sangat baik.¹³

Gambar 4.6



Observasi guru perempuan juga menggunakan jilbab panjang¹⁴

Gambar 4.7



Observasi ustadz ustadzah dan peserta didik melaksanakan sholat dhuha pada pukul 08:00 WIB¹⁵

¹³Observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 11:00 WIB.

¹⁴Dokumentasi observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember pukul 11:00 WIB.

¹⁵Dokumentasi observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 08:00 WIB.

Setiap kebijakan tentu ada sanksi jika dilanggar, begitupun juga ketika kebijakan yang diterapkan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga mempunyai sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Taufiq, S.Pd.I “bagaimana cara anda memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kebijakan yang berlaku?”, beliau menjawab:

Sanksinya dengan memberikan point, Sanksi yang kami berikan salah satunya adalah yang pertama jika tidak memakai jilbab yang sudah ditentukan sekolah maka peserta didik kena pelanggaran dan harus dipoint dan point yang melanggar diberi 10 point. Dalam hal mengenai tentang kendaraan yang tidak sesuai dengan semestinya itupun juga diberi sanksi yang mana kendaraannya di taruh di lapangan beserta orangnya dan di suruh menulis “tidak akan mengulangi lagi” kendaraan itu akan di pajang di lapangan tengah sampai bel pulang, Setelah itu juga diberikan point pelanggaran tersebut, disini setiap satu semester peserta didik diberi point 100. Jika melanggar keluar saat pembelajaran dikelas itupun juga kena point, jika tidak melaksanakan kewajiban seperti sholat itupun juga kena point.¹⁶

Tidak hanya itu beliau juga menjelaskan mengenai strategi guru akidah akhlak untuk pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik:

Jadi seorang guru, apalagi guru akidah akhlak harus bisa mengenali betul setiap peserta didiknya, mulai dari karakter dan tingkah lakunya, agar lebih mudah mengubah peserta didik menjadi lebih baik, dan Jika anak didik yang saya ajar tidak melakukan yang saya perintah, saya akan berikan point, seperti contohnya salah satu peserta didik tidak mengerjakan PR. Kan itu tidak patut dicontoh, agar peserta didik tau bahwa itu tidak baik, jadi kita berikan point untuk peringatan. Agar tau kewajiban itu harus dilaksanakan.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik di MA Ma'arif Bakung Uanawu Blitar, ketika peneliti bertanya “apa saja kebijakan-

¹⁶Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

kebijakan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik?”, lalu beliau menjawab:

Kalau mengenai kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah ini memang banyak banget mbak, tapi ini semua memang untuk kebaikan peserta didiknya kedepannya, yang paling utama di sini mengenai pakaian seragam yang digunakan oleh peserta didik, karena disini kampus Syar'i maka seragam harus sesuai. Jika ada yang melanggar aturan ya harus di point gitu. Lalu mengenai tentang sholat itu diwajibkan untuk semua peserta didik.¹⁷

Gambar 4.8



Dokumentasi buku point yang berlaku di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Gambar 4.9



Dokumentasi peneliti dengan bu Dra. Khoridah selaku guru akhidah akhlak juga di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

¹⁷Wawancara dengan salah satu peserta didik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Dengan hal tersebut, peneliti juga menanyakan kepada guru akhidah akhlak Bapak Taufiq, S.Pd.I “apa saja faktor pendukung terlaksananya strategi tersebut?” Beliau menjawab:

Faktor yang mendukung terlaksananya strategi tersebut adalah kesadaran pada diri setiap peserta didik akan kewajibannya sebagai umat islam dan sebagai pelajar.¹⁸

Dengan hal ini juga diperkuat oleh Bu Dra. Khoridah selaku guru akhidah akhlak juga, Beliau menjawab:

lingkungan madrasah yang sangat mendukung, baik dari lingkungan sekolah dan juga ustadz ustadzah yang ada di madrasah. Mengapa saya bilang bahwa lingkungan juga sebagai pendukung karena lingkungan yang berbasis pondok pesantren. Penanaman agamapun akan lebih mendalam.¹⁹

Gambar 4.10



Dokumentasi Lingkungan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

¹⁸Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

¹⁹Wawancara dengan ibu Dra. Khoridah pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

Gambar 4.11**Dokumentasi Dra. Khoriah saat mengajar di kelas**

Jadi semua peserta didik harus memiliki kesadaran akan hal yang mana disitu bisa merubah dirinya untuk lebih baik, begitupun guru, harus berusaha memahamkan kepada peserta didik bahwa menjadi pribadi yang baik akan menguntungkan untuk diri sendiri dan orang lain yang melihat dan menirukannya, yang mana berdampak positif untuk orang lain.

. Strategi yang dijalankan disekolah selalu memiliki hambatan dalam menjalankannya, dengan ini peneliti memberikan pertanyaan kepada guru akhidah akhlak Bapak Taufiq, S.Pd.I . “apa saja faktor penghambat dari diterapkannya strategi tersebut?” Beliau menjawab:

Selain faktor pendukung guru juga memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan strateginya yaitu masih banyak siswa yang melanggar kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh madrasah contohnya siswa tidak mengikuti pembelajaran atau bolos. jadi pada saat saya memberikan pelajaran akhidah akhlak pada saat itu juga salah satu peserta didik tidak menggunakan atribut lengkap, tidak membawa buku point, itu nanti saya akan arahkan ke pihak BK untuk tindakan lebih lanjut.²⁰

Selain itu ibu Dra. Khoridah selaku guru akhidah akhlak juga mengaitkan strategi yang diterapkan di madrasah dengan pembelajaran

²⁰Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

yang dilakukan mengenai tentang hambatan dalam melakukan strategi tersebut, Beliau menjawab:

Untuk peserta didik itu mempunyai hambatan-hambatan sendiri dalam menanamkan nilai keagamaan, karena kita juga sebagai guru akhidah akhlak harus memberikan keyakinan kepada peserta didik agar lebih baik. Bila saat pembelajaran akhidah berlangsung saya sering memberikan *wajangan* yang mana agar peserta didik itu sadar bahwa *totokromo* itu akan membentuk karakter yang baik, jika kita terus belajar dan belajar kita akan menemukan kesuksesan tapi jangan lupakan yang namanya saling menghormati satu sama lain dan memiliki akhlak yang baik. Jika kita berlaku baik pasti akan dihargai dan dihormati. Memang ya mbak, semua peserta didik harus diberikan sebuah penekanan, tetapi bukan penekanan yang tidak baik, melainkan penekanan yang sangat baik. Agar peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, apalagi bertindak yang tidak baik, seperti bolos tidak mengikuti pembelajaran, memang dari sekian peserta didik mungkin sedikit yang masih belum terkondor emosinya atau hal lain seperti masih memberontak tidak mau menaati peraturan di madrasah ataupun di kelas, tetapi dari pihak madrasah selalu menindaklanjuti permasalahan itu. Tidak hanya dibiarkan saja. Ada juga yang tidak memperhatikan saat diterangkan, main sendiri atau bahkan tidur, jika saat itu diperingati tidak bisa, dengan terpaksa kami memberikan perintah untuk menuju ke BK untuk tindak lanjut²¹

Dengan ini peneliti memperkuat pernyataan dari Bapak Taufiq dan ibu Dra. Khoridah juga menanyakan kepada salah satu peserta didik “apa sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang melanggar?” Beliau menjawab:

Sanksinya dengan diberikan point jika melanggar, di madrasah guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kebijakan yang berlaku. jika salah satu peserta didik tidak menjalankan apa yang dierintahkan guru pada saat belajar dan bandel jika di peringatkan maka guru akan memberinya point, point bukan senjata untuk guru tapi menurut saya, point atau kebijakan yang di terapkan di madrasah ini melainkan untuk peserta didik memiliki kepribadian baik, agar hidupnya tertata dengan baik. Mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.²²

²¹Wawancara dengan ibu Dra. Khoridah pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

²²Wawancara dengan salah satu peserta didik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Gambar 4.12

Dokumentasi Ruang BK di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dapat di simpulkan bahwa semua strategi yang di sepakati dan dijalankan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar itu selalu memiliki kekurangan dan kelebihan, dan keputusan memilih strategi itu sudah memikirkan resikonya, oleh karena itu memang rencana manusia itu tidak ada yang sempurna, dan kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, oleh sebab itu manusia hanyalah menjalankan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik.

3. Bagaimana evaluasi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Setelah dilakukannya dan menerapkan strategi menanamkan nilai keagamaan peserta didik tersebut di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar madrasah memiliki harapan baik kepala sekolah maupun guru kepada peserta didik dengan menggunakannya kebijakan-kebijakan yang harus di patuhi dan dilaksanakan dengan ini di dalam sebuah madrasah selalu

memiliki yang namanya pembaharuan, dengan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak H. Faiz Balya Muhammadi, S.E “harapan yang ingin dicapai setelah diterapkannya strategi tersebut?”. Beliau menjawab:

Harapan-harapan yang diinginkan oleh kepala madrasah dengan diterapkannya strategi tersebut yaitu supaya peserta didik memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik. Sehingga ketika nanti sudah lulus dari madrasah ilmu yang didapatkan tetap dipegang dan bisa dijalankan dengan baik. Dan juga kembali ketujuannya yaitu mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berprestasi.²³

Harapan-harapan yang diinginkan oleh madrasah baik kepala sekolah maupun guru dengan diadakannya evaluasi agar bisa mengetahui kekurangannya dan bisa di benahi untuk lebih baik lagi. Dari evaluasi ini nanti bisa diambil sebuah kesimpulan apakah strategi yang diterapkan sudah berhasil membuat peserta didik memiliki pribadi yang baik dan tingkah laku yang baik. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Taufiq, S.Pd.I . “bagaimana perubahan yang ada pada peserta didik setelah diterapkan strategi tersebut?”. Beliau menjawab:

Dengan diterapkannya strategi tersebut maka terjadi perubahan pada diri siswa contohnya siswa lebih memiliki pribadi dan tingkah laku yang baik. Dengan peserta didik menggunakan pakaian syar’i menjadikan bagus dipandang dengan balutan syar’inya bisa menutupi aurot. Dengan ini sebagai pihak sekolahan pasti guru akan terlibat penuh untuk perkembangan setiap peserta didiknya, karna perkembangan peserta didik itu wajib, dikembalikan lagi niat awal orang tua mempercayakan anaknya di madrasah ini dan strategi yang diterapkannya bahwa di madrasah ini akan membawa perubahan disetiap peserta didik yang mana agar menjadi pribadi yang lebih baik dan patut di contoh oleh semua orang dan memberikan energi positif.²⁴

²³Wawancara dengan Bapak H. Faiz Balya Muhammadi S.E pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09:00 WIB di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

²⁴Wawancara dengan Bapak Taufiq, S.Pd.I pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10:00 WIB di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam hal ini diperkuat lagi dengan ibu Dra. Khoridah selaku guru akhidah akhlak juga, Beliau mengaitkannya dengan pembelajaran akhidah akhlak:

Bahwa semua orang ingin menjadi lebih baik, begitupun orang tua yang menitipkan anaknya di sebuah madrasah, orang tua menginginkan anaknya menjadi baik dari yang sebelumnya. Di dalam sebuah pembelajaran akhidah akhlak peserta didik diberikan sebuah pengertian pembelajaran yang dapat memberikan cara menghormati dan memperlakukan orang dengan baik. Dan masih banyak lagi. Itu salah satu mengapa guru akhidah akhlak menjadi panutan paling utama. Contohnya lagi saat guru masih berbicara peserta didik yang masih berada diluar dia tidak langsung masuk tetapi menunggu guru yang di dalam tadi selesai berbicara setelah itu peserta didik bisa masuk dan mengucapkan salam.²⁵

Dalam hal ini peneliti menemui pada saat peneliti berada di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar melihat ada beberapa peserta didik berada di depan pintu kantor dan pada saat itu guru masih berbincang dengan guru lain.

Gambar 4.13



Dokumentasi Contoh Peserta Didik Memiliki perilaku sopan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

²⁵ dengan ibu Dra. Khoridah pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 08.00 WIB

Gambar 4.14

Dokumentasi peserta didik akrab dengan ustadz ustadz MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, “ adakah pengaruh pada diri anda setelah diterapkan kebijakan tersebut?”. Dia menjawab:

Pengaruh positifnya sangat banyak sekali ya mbk, dengan hal sepelepun menjadi sangat berarti, seperti halnya yang awalnya saya sebelum masuk di madrasah ini saya sholatpun saya tunda-tunda, dan dalam keseharianpun saya selalu membuang-buang waktu begitu saja, dan seperti tidak teratur, dengan saya mengenal dan masuk di madrasah ini dengan banyak kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik dan juga pihak madrasah dan menjadikan saya paham bahwa waktu itu bila tidak di gunakan dengan baik akan sia-sia. Dengan ditertipkannya masuk tepat waktu, adanya point, sholat jamaah yang diwajibkan, dan paling saya serasa berubah dari yang sebelumnya malas sholat dhuha di rumah, sekarang saya paling rajin untuk sholat dhuha, meskipun di madrasah ini tidak diwajibkan tapi memang dari dulu sudah menjadi adat madrasah sini melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dan paling berpengaruh sangat positif adalah pakaian syar'inya, jadi disini madrasah berbasis keterampilan dan pakaian syar'inya, jadi jurusan di madrasah sini beraneka ragam mulai keterampilan seperti jurusan pada jenjang SMK. Dengan ini saya sangat merasakan perubahan pada diri saya. Memang menjadi baik itu tidak harus diawali dengan pekataan yang

harus dijaga tetapi dengan mengawali penampilan yang baik, pasti perkataanpun akan menyesuaikan.²⁶

Dalam hal ini diperkuat lagi dengan peserta didik ke-2 di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga, Dia menjawab:

Saat saya pribadi belum masuk di madrasah sini, saya sebelumnya belum mengenal lebih dalam mengenai apa atau cara menanamkan nilai agama, tapi setelah saya masuk di madrasah ini saya merasakan perubahan itu, yang awalnya saya dalam berpakaian sewajarnya seorang peserta didik tapi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menjadikan saya memiliki kepribadian dan penampilan yang baik dengan menggunakan seragam syar'i.

Gambar 4.15



Dokumentasi wawancara antara peneliti dengan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar²⁷

Gambar 4.16



Dokumentasi peneliti di depan kampus syar'i plus keterampilan MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

²⁶Wawancara dengan 2 peserta didik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

²⁷Dokumentasi Wawancara dengan salah satu peserta didik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar itu sangat penting, karena di sekolahan ini benar-benar mementingkan agamanya, akhlaknya. Yang mana tingkah laku setiap peserta didik sangat diperhatikan dan di fokuskan. Bahwa madrasah bisa membawakan perubahan yang baik, agar setiap peserta didik memiliki kepribadian yang baik, yang bisa di tiru di lingkungan sekitar.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan strtategi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar peneliti menemukan beberapa hasil penemuan sebagai berikut:

1) Perencanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam penelitian ini Peneliti menemukan beberapa hal yang diantaranya adalah:

- a. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik adalah guru atau madrasah membuat kebijakan-kebijakan dan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh peserta didik.
- b. Alasan menggunakan strategi ini dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik adalah agar memiliki tingkah laku yang baik dan tujuan

awal orang tua peserta didik menyerahkan ke madrasah ini untuk menjadi anak yang berguna dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Karena di madrasah juga mengedepankan akhlak yang baik dengan ini madrasah membiasakan peserta didik untuk tetap menjaga tingkah laku yang baik atau adab yang baik. Dan tujuan dari pihak madrasah yaitu untuk mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal

- c. Kelebihan dari strategi ini adalah menjadikan peserta didik memiliki akhlak baik atau tingkah laku yang baik dan memiliki kebiasaan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Mengenai tentang kekurangannya strateginya yaitu masih banyak siswa yang melanggar kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh madrasah contohnya siswa tidak mengikuti pembelajaran atau bolos.

2) Pelaksanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Peserta didik diberi kebijakan-kebijakan dengan sistem point dan peraturan yang harus dipatuhi
- b. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiri sosial dan kontekstual
- c. Alasannya biar peserta didik memiliki kebiasaan baik dan hidup lebih tertata.

3) Evaluasi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Dalam menggunakan strategi guru dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik Jika guru bisa menjadi contoh yang baik maka peserta didik juga memiliki kepribadian baik, karena melihat juga dari sosok gurunya, yang tugasnya di tiru dan digugu. Jika guru bisa tegas maka peserta didik bisa menjalankannya dengan baik. Bila guru tidak bisa tegas maka peserta didik akan seenaknya saja seperti tidak ada penegasan. Dengan hal ini untuk menanamkan nilai keagamaan peserta didik guru akhidah akhlakah yang memiliki peranan penting.
- b. Dengan adanya SKU di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menjadi patokan bahwa peserta didik itu sudah memahami betul mengenai agama. Karena standar kelulusan itu harus sudah lulus SKU.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik setiap lembaga pendidikan, instansi, dan juga yayasan pasti mempunyai sebuah strategi yang tepat yang akan diterapkan untuk mempelancar proses belajar mengajar. Berdasarkan penggalian data dilapangan di MA Ma'arif Bakung Udanawu

Blitar dengan menggunakan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi setiap peserta didik, seperti yang sudah dituliskan di paparan data, alasan dipilihnya strategi dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik adalah agar memiliki tingkah laku yang baik dan tujuan awal orang tua peserta didik menyerahkan ke madrasah ini untuk menjadi anak yang berguna dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Karena di madrasah juga mengedepankan akhlak yang baik dengan ini madrasah membiasakan peserta didik untuk tetap menjaga tingkah laku yang baik atau adab yang baik.

2. Pelaksanaan guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Berdasarkan penggalian data dilapangan, strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai keagamaan peserta didik adalah dengan menggunakan kebijakan-kebijakan dengan sistem point yang harus dipatuhi dan SKU sebagai pedoman dalam mempelajari agama. Dan alasannya biar peserta didik memiliki kebiasaan baik dan hidup lebih tertata.

3. Evaluasi guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Setiap penggunaan strategi tentu ada evaluasinya guna mengetahui seberapa efektifkah penggunaan dari strategi tersebut. Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar evaluasi menggunakan SKU yang mana untuk melihat sejauh mana peserta didik mendalami agama, jika belum memasuki standarnya maka peserta didik harus mengulanginya hingga dia lulus SKU.